

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesadaran dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. (Studi Kasus pada KPP Pratama Kota Kediri Tahun 2021)

Putri Elsa Meilina^{1*}, M. Cholid Mawardi², Siti Aminah Anwar³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: putrielsa506@gmail.com

ABSTRACT

Tax is a mandatory contribution to the state that is coercive and used for national development for the welfare of the people. This study aims to analyze the Level of Influence of Education, Awareness and the Environment on Individual Taxpayer Compliance with Case Studies at KPP Pratama Kota Kediri in 2021. This type of research is quantitative research. Sampling used a simple random sampling technique and was measured using the slovin formula. The sample in this research is 100 participants. Multiple linear regression using the SPSS version is the technique. 29.00. The outcomes demonstrated that the variable level of education had no partial effect, Awareness had a positive and significant effect, and the environment had no partial effect.

Keywords: *Education level, awareness, environment and taxpayer compliance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak menurut UU RI No 28 tahun 2007 berbunyi Pajak adalah pembayaran wajib kepada negara yang dilakukan oleh perseorangan atau badan dengan cara paksaan hukum tanpa mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara guna mencapai kemakmuran rakyat. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati pada rapat APBN KITA (Senin, 26/09/2022) menyebutkan bahwa Pendapatan Negara sebesar Rp 302,42 triliun atau 16,38 persen dari target pada APBN 2022. Di Indonesia menerapkan sistem pemungutan pajak *self assessment system*, dimana pemungutan pajak memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan besarnya pajak, menghitung, menyetor dan melaporkan fiskus hanya mengawasi. Hal ini menjadikan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak menjadi faktor penting dalam mencapai penerimaan pajak.

Kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh dua faktor yang pertama faktor internal, berhubungan dengan karakteristik pribadi, seperti faktor pendidikan, faktor kesadaran pajak dan faktor pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan perpajakan. Yang kedua faktor eksternal, yang berasal dari luar wajib pajak, seperti keadaan dan lingkungan sekitar wajib pajak. Penelitian Firmansyah (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kesadaran wajib pajak. Akan tetapi, tingkat pendidikan belum tentu menjadi tolak ukur etika kepatuhan perpajakan. Masih banyak wajib pajak yang berpendidikan tinggi lalai akan kewajiban pajaknya. Hal ini seperti penelitian Indrayani (2020) mengemukakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kesadaran setiap makhluk berbeda-beda, Dimana kesadaran menjadi identitas seseorang untuk memperlihatkan kualitas diri. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2018). Namun, dilihat dari realisasi pajak dari tahun ke tahun tidak stabil memperlihatkan bahwa tidak semua wajib pajak memiliki kesadaran penuh akan kewajiban perpajakannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Artamawan (2020). kondisi lingkungan baik, maka setiap individu akan memiliki dorongan untuk mematuhi peraturan perpajakan Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Diatmika (2020).

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Kediri adalah unit organisasi berbentuk vertikal di bawah wilayah kerja kantor DJP Kanwil III. Wajib pajak orang pribadi yang terdaftar

sebanyak 41.369 atau mengalami pertumbuhan 8,97 persen. Pajak penghasilan menjadi kontributor terbesar dengan jumlah Rp 562,6 triliun atau tumbuh 72,9 persen dibandingkan realisasi tahun lalu. Faktor yang mempengaruhi kinerja penerimaan salah satunya adalah kinerja ekonomi Indonesia yang membaik dan berdampak positif. Faktor yang mempengaruhi kinerja penerimaan salah satunya adalah kinerja ekonomi Indonesia yang membaik dan berdampak positif. Oleh karena itu, penulis tertarik membuat penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang diberi judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesadaran dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. (Studi Kasus pada KPP Pratama Kota Kediri Tahun 2021)”**

Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat pendidikan, kesadaran dan lingkungan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?
3. Apakah kesadaran berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?
4. Apakah lingkungan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah tingkat pendidikan, kesadaran dan lingkungan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kesadaran yang dimiliki wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah lingkungan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan informasi akademik untuk rekan mahasiswa dan pembaca pada umumnya.
2. Sebagai penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan.
3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi dan pelengkap untuk pihak-pihak yang membutuhkan

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Kantor Pelayanan Pajak dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan kinerja.
2. Bagi Masyarakat penelitian ini menjadi acuan untuk mengevaluasi diri.
3. Bagi pembaca dan penulis diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

PAJAK

Menurut UU No 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat 1 pajak adalah pembayaran wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang memaksa menurut UU, dengan tidak mendapat imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara.

FUNGSI PAJAK

Fungsi pajak yaitu fungsi budgetair (penerimaan) dan fungsi regulierend (mengatur). fungsi budgetair artinya pajak merupakan sumber pendapatan bagi pemerintah dan berfungsi untuk mendanai pengeluaran yang berkaitan dengan pemerintah. fungsi regulierend artinya Pajak untuk mengatur dan menegakkan kebijakan pemerintah di bidang sosial dan ekonomi.

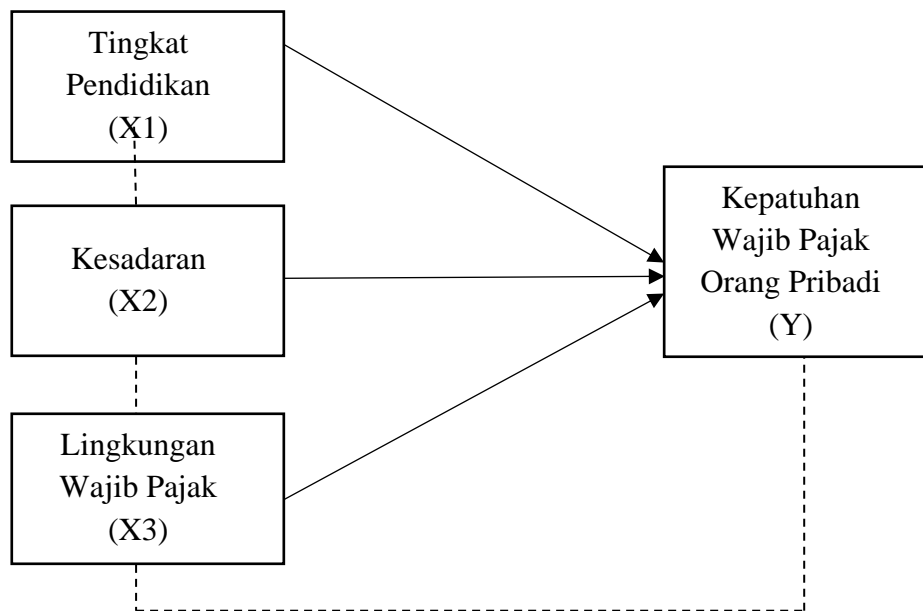
HUKUM PAJAK

Menurut Adriani (2014:9) Hukum pajak mengatur hubungan antara pemerintah selaku pemungut pajak dengan rakyat sebagai Wajib Pajak. Hukum Pajak formal memuat bentuk atau tata cara untuk mewujudkan sedangkan hukum pajak materiil tentang perwujudannya.

SISTEM PEMUNGUTAN PAJAK

1. *Official Assessment System*: kegiatan penghitungan dan pemungutan pajak sepenuhnya berada di tangan otoritas pajak.
2. *Self Assessment System*: menghitung, menyetor dan melapor dilakukan oleh wajib pajak sendiri.
3. *With Holding System*: menunjuk pihak ketiga menentukan besarnya pajak.

KERANGKA KONSEPTUAL



HIPOTESIS

H1 : Tingkat Pendidikan, Kesadaran dan Lingkungan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

H1a : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

H1b : Kesadaran berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

H1c : Lingkungan wajib pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian berjumlah 41.369 dihitung menggunakan rumus slovin dengan hasil 100 responden. Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling.

Definisi Operasional Variabel

Kepatuhan

Dalam penelitian ini kepatuhan diukur melalui kuesioner. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Tasmilah (2020). Indikator pertanyaan yaitu:

1. Patuh mendaftarkan diri.
2. Patuh pelaporan
3. Patuh dalam pembayaran

Tingkat Pendidikan

Indikator tingkat pendidikan diukur dengan jenjang dari SD, SMP, SMA, Diploma, Sarjana dan Pascasarjana. Indikator pertanyaan menurut Aulianisa (2016) yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui fungsi pajak.
2. Mengikuti peraturan perpajakan.
3. Mengetahui cara menghitung.

Kesadaran

Kesadaran Wajib Pajak adalah indikasi seberapa besar Wajib Pajak merasakan keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Utami (2020). Indikator pertanyaan kesadaran wajib pajak orang pribadi yaitu sebagai berikut :

1. Menyediakan dokumen yang diperlukan.
2. Membayar pajak sesuai jumlah.
3. Membayar pajak partisipasi membangun negara.
4. Sukarela membayar pajak.
5. Sukarela melaporkan SPT.

Lingkungan

Lingkungan wajib pajak adalah keadaan yang melingkupi wajib pajak. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2018). Indikator pertanyaan variabel lingkungan untuk wajib pajak adalah:

1. Masyarakat mendukung patuh pajak.
2. Kedisiplinan dimulai dari keluarga.
3. Masyarakat dan keluarga mengingatkan kewajiban sebagai wajib pajak

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Pengumpulan data yang digunakan adalah studi lapangan dimana peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	100	2	5	4,02	,605
Kesadaran	100	3	5	4,12	,359
Lingkungan	100	2	5	4,10	,511
Kepatuhan WP OP	100	3	5	4,15	,338
Valid N (listwise)	100				

Tabel 1.1 menunjukkan nilai statistik deskriptif dari 100 data yang meliputi tingkat pendidikan memiliki nilai min 2, nilai maks 5, nilai rata-rata 4,02 dan standar deviasi 0,605. Untuk variabel kesadaran memiliki nilai min 3, nilai maks 5, nilai rata-rata 4,12 dan standar deviasi 0,359. Untuk variabel lingkungan memiliki nilai min 2, nilai maks 5, nilai rata-rata 4,10 dan standar deviasi 0,511. Untuk variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi memiliki nilai minimum 3, nilai maksimum 5, nilai rata-rata 4,15 dan standar deviasi 0,338.

2. Uji Kualitas Data
 a. Uji Validitas

Tabel 1.2

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan	X1.1	0,696	0,1966	VALID
	X2.2	0,700	0,1966	VALID
	X3.3	0,848	0,1966	VALID
	X4.4	0,863	0,1966	VALID
Kesadaran	X2.1	0,699	0,1966	VALID
	X2.2	0,687	0,1966	VALID
	X2.3	0,744	0,1966	VALID
	X2.4	0,755	0,1966	VALID
	X2.5	0,795	0,1966	VALID
	X2.6	0,648	0,1966	VALID
Lingkungan	X3.1	0,783	0,1966	VALID
	X3.2	0,650	0,1966	VALID
	X3.3	0,762	0,1966	VALID
	X3.4	0,804	0,1966	VALID
	X3.5	0,740	0,1966	VALID
Kepatuhan WP OP	Y1	0,433	0,1966	VALID
	Y2	0,484	0,1966	VALID
	Y3	0,657	0,1966	VALID
	Y4	0,637	0,1966	VALID
	Y5	0,682	0,1966	VALID
	Y6	0,625	0,1966	VALID
	Y7	0,502	0,1966	VALID

Uji validitas untuk mengetahui kevalidan data kuesioner. $df = n-2 = 100 - 2 = 98$. r tabel = 0,1966. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa variabel Tingkat pendidikan (X1), Kesadaran(X2), Lingkungan (X3) dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) semua nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka data dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 1.3

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria Reliabilitas	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,772	>0,6	Reliabel
Kesadaran	0,820	>0,6	Reliabel
Lingkungan	0,794	>0,6	Reliabel
Kepatuhan WP OP	0,667	>0,6	Reliabel

Nilai *Cronbach Alpha* untuk uji reliabilitas adalah > 0,6. Tabel 1.3 menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6 jadi data dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Tabel 1.4

	Tingkat Pendidikan	Kesadaran	Lingkungan	Kepatuhan WP OP
N	100	100	100	100
Normal Parameters(a,b)	Mean ,0000000	,0000000	,0000000	,0000000
Std. Deviation	,33807116	,30224170	,33804239	,30171146
Most Extreme Differences	,092	,100	,089	,070
	Positive ,092	,061	,089	,035
	Negative -,053	-,100	-,069	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z	,921	,999	,887	,704
Asymp. Sig. (2-tailed)	,365	,271	,411	,704

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya variabel dependen dan independen. Nilai Sig > 0,05. Dari hasil tabel 1.4 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Kesimpulannya bahwa data berdistribusi normal.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 1.5

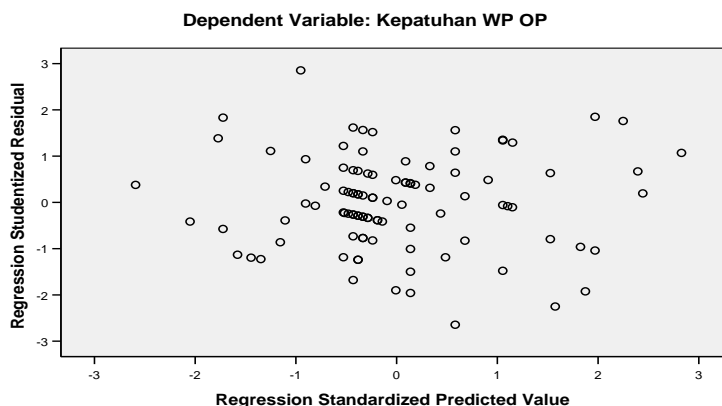
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat Pendidikan	,557	1,732
	Kesadaran	,997	1,003
	Lingkungan	,578	1,731

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel bebas. Dengan ketentuan nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Dari hasil tabel 1.5 dilihat ketiga variabel menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih 0,10. Maka, kesimpulannya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

a. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.6

Scatterplot



Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat titik-titik pada scatterplot menyebar merata tanpa membentuk pola tertentu. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.7

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,512	,437		5,748	,000
Tingkat Pendidikan	-,029	,067	-,053	-,440	,661
Kesadaran	,425	,086	,451	4,948	,000
Lingkungan	,000	,079	,000	-,002	,998

- a. Nilai konstanta hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu 2,512. Dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, kesadaran dan lingkungan wajib pajak. Maka variabel terikat yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi sudah memiliki nilai sendiri sebesar 2,512.
- b. Nilai koefisien b1 sebesar -,029 berarti variabel tingkat pendidikan bernilai negatif. Dengan hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan menurun maka variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi juga mengalami penurunan.

- c. Nilai koefisien b2 sebesar 0,425 berarti variabel kesadaran bernilai positif. Dengan hal ini menunjukkan bahwa variabel kesadaran meningkat maka variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi juga mengalami perubahan.
- d. Nilai koefisien b3 sebesar 0,000 berarti variabel lingkungan bernilai positif. Dengan hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan meningkat maka variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,000.

6. Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 1.8

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,320	3	,773	8,239	,000(a)
	Residual	9,012	96	,094		
	Total	11,332	99			

Nilai signifikan pada uji F adalah $< 0,05$. Pada tabel 1.8 nilai F hitung sebesar 8,239 dengan nilai signifikan 0,00. Nilai signifikan F kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Kesimpulannya tingkat pendidikan, kesadaran dan lingkungan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepatuhan WP OP.

b. Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 1.9

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452a	,205	,180	,306

Berdasarkan tabel 1.9 hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,180 yang artinya besarnya pengaruh variabel tingkat pendidikan, kesadaran dan lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 18% dan sisanya 82% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti halnya Tingkat kepercayaan, persepsi tax amnesty dan akuntabilitas pelayanan publik.

c. Uji t

Tabel 1.10

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,512	,437		5,748	,000
Tingkat Pendidikan	-,029	,067	-,053	-,440	,661
Kesadaran	,425	,086	,451	4,948	,000
Lingkungan	,000	,079	,000	-,002	,998

Untuk menguji t tabel menggunakan nilai signifikan 5%. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maksudnya variabel bebas berpengaruh signifikan atas variabel terikat. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maksudnya variabel bebas secara individu tidak berpengaruh signifikan atas variabel terikat.

Pembahasan Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Nilai uji t pada tabel 1.10 memperoleh nilai t -,440 dan nilai signifikan t 0,661. Nilai signifikan t lebih besar dari 0,05 ($0,661 > 0,05$) maka H1a ditolak dan H0 diterima. Kesimpulannya bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Hal ini terjadi karena kebanyakan wajib pajak hanya mengandalkan karyawan yang bekerja untuk menangani masalah pajak selain itu mereka memilih memakai jasa konsultan. Secara personal wajib pajak tidak mengikuti perubahan Undang-Undang perpajakan. Hampir keseluruhan wajib pajak yang datang ke KPP untuk lapor. Mekanisme pelaporan juga dibantu oleh petugas pajak bagian informasi dan loket.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Indrayani (2020) dengan judul pengaruh dimensi kualitas pelayanan *account representative* dan tingkat pendidikan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Studi Kasus Pada KPP Pratama Makassar Barat) yang

mengatakan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Pembahasan Pengaruh Kesadaran (X2) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Nilai uji t pada tabel 4.12 memiliki nilai t 4,948 dan nilai signifikan t sebesar 0,000. Nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H1a diterima dan H0 ditolak. Kesimpulannya kesadaran berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Kesadaran wajib pajak diartikan sebagai bentuk sikap moral seseorang untuk berkontribusi kepada negara. Kesadaran wajib pajak dalam membayar sesuai jumlah dan lapor tepat waktu merupakan kontribusi terbesar warga negara kepada negaranya. Semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajaknya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Purwati (2018) dengan judul pengaruh kesadaran wajib pajak, lingkungan wajib pajak, sikap religius wajib pajak dan kemanfaatan NPWP Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Klaten yang mengatakan bahwa variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Pembahasan Pengaruh Lingkungan (X3) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Nilai uji t pada tabel 4.12 memiliki hasil t -,002 dan nilai signifikan t sebesar 0,998. Nilai signifikan t lebih besar dari 0,05 ($0,998 > 0,05$) maka H1a ditolak dan H0 diterima. Kesimpulannya bahwa lingkungan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Lingkungan yang kondusif akan mendukung setiap individu untuk mematuhi peraturan. Lingkungan keluarga wajib pajak berpengaruh terhadap sikap wajib pajak. Dalam hal ini, jika mereka mengetahui bahwa keluarga atau teman mereka menghindari pajak, mereka juga cenderung melakukan tindakan yang melanggar aturan. Selain itu, wajib pajak yang melanggar perpajakan atau tidak patuh semata-mata karena kurangnya rasa percaya terhadap petugas perpajakan yang menyalahgunakan uang mereka.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anggraeni (2019) dengan judul pengaruh kesadaran wajib pajak, lingkungan wajib pajak, sikap religius wajib pajak dan kemanfaatan NPWP terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Klaten yang mengatakan bahwa variabel lingkungan wajib pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang dijabarkan memiliki hasil sebagai berikut:

1. Ditemukan pengaruh tingkat pendidikan, kesadaran dan lingkungan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Ditemukan pengaruh negatif tingkat pendidikan atas kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
3. Ditemukan pengaruh positif kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
4. Ditemukan pengaruh negatif lingkungan wajib pajak atas kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner.
2. Populasi dalam penelitian ini terbatas, hanya menjangkau seratus orang secara random yang datang ke KPP.

3. Dalam penelitian ini hasil uji determinan menunjukkan nilai R square 0,180 atau 18% yang artinya 82% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

SARAN

Berdasarkan keterbatasan yang sudah disebutkan, berikut beberapa saran yang dapat dilakukan peneliti selanjutnya :

1. Peneliti selanjutnya dianjurkan menggunakan pengumpulan data yang lebih akurat seperti wawancara secara langsung.
2. Peneliti selanjutnya dianjurkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya dianjurkan dapat menentukan variabel dependen lain seperti tingkat kepercayaan, persepsi *tax amnesty* dan akuntabilitas publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. 2014. *Teori Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat
- Anggraeni, Ladi Ayu. 2019. pengaruh kesadaran wajib pajak, lingkungan wajib pajak, sikap religiusitas wajib pajak, dan kemanfaatan npwp terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Artamawan, Rita J. D. 2020. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Universitas Pattimura: Skripsi Akuntansi.
- Aulinisa, Hanifah. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pajak Bagi Wajib Pajak Pribadi Pelaku UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Yang Terdaftar Di KPP Pratama Tegal Tahun 2015). Skripsi, Universitas Islam Indonesia
- Dewi, Diatmika. 2020. Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Persepsi *Tax Amnesty*, Akuntabilitas Pelayanan Publik, dan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Indrayani. 2020. pengaruh dimensi kualitas pelayanan *account representative* dan tingkat pendidikan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Studi pada KPP Pratama Makassar Barat). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
- Kementrian Keuangan. 2022. APBN KiTA Kinerja dan Fakta. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Kinerja-baik-APBN>, diakses 16 November 17.00
- M Firmansyah. 2021. Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, Universitas Islam Bandung: Skripsi Akuntansi
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Tasmilah, Intan. 2020. Pengaruh Penerapan Sistem *E-filing*, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Penyampaian SPT Tahunan (Studi Kasus pada Karyawan PT. Yamaha Music Mfg Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Utami, Aprilia Cita. 2020. pengaruh kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Studi Empiris Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Sentra Kerajinan di Kabupaten Kulon Progo). Universitas Sanata Dharma.